

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penerapan teknik pagelaran wayang beber dalam pengajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa sekolah dasar menjadi judul penelitian yang akan dilakukan di kelas V sekolah dasar, sesuai dengan tujuan yang diutarakan pada Bab I. Penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan yang diajukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini juga dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi yang rinci tentang aktivitas proses belajar mengajar yang mengintegrasikan media, sebab penelitian yang tepat untuk mengembangkan bidang pendidikan adalah penelitian tindakan kelas pendapat Ortrun Zuber-Skerritt dalam bukunya *New Direction in Action Research* (1996: 3).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyanto (1997: 7) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Jelas bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan pengajar dan untuk memperbaiki langkah-langkah dalam proses belajar mengajar agar siswa terlayani secara profesional. Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian tindakan kolaboratif. Peneliti meneliti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.





Penelitian ini mengikuti langkah-langkah seperti di bawah ini.

- a. Analisis kebutuhan yang mencakup (1) kebutuhan pemahaman materi, sumber belajar, dan (2) hambatan belajar. Dari hasil analisis ini akan ditemukan kebutuhan guru dalam merencanakan strategi pembelajar dengan mengintegrasikan media untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa. Selain itu gurupun dapat mengetahui hambatan yang akan dialami guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.
- b. Perumusan tujuan pembelajaran, pada tahap ini guru akan melakukannya dengan menjabarkan tujuan pembelajaran mengarang ke dalam silabus. Dalam silabus tersebut akan tergambarakan tujuan pembelajaran menulis dalam pengajaran sastra dengan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng.
- c. Penyusunan strategi pembelajaran sastra dengan mengintegrasikan media. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan secara bersama sehingga dapat menghasilkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran yang diharapkan.
- d. Pelaksanaan uji coba pembelajaran mendongeng dengan media wayang beber ini akan dilakukan melalui pendekatan tindakan kelas yang diikuti oleh peneliti, pengamat, dan guru sekolah dasar.

Tabel 3.1 Matriks Pengembangan Alur Penelitian Tindakan Kelas

No	Pertanyaan Penelitian	Informasi Data yang Diperlukan	Subjek Penelitian	Langkah-langkah Pengumpulan Data	Bentuk Pengumpulan Data
1	Bagaimanakah proses belajar mengajar dengan penggunaan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng?	Deskripsi tentang proses belajar mengajar dengan penggunaan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng.	a. Guru b. Siswa	Wawancara, kuesioner, orientasi, observasi, refleksi, dan analisis terhadap kegiatan orientasi.	Wawancara, Observasi dan Analisis.
2	Bagaimanakah cara guru memanfaatkan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng?	Deskripsi penggunaan media teknik pagelaran wayang beber dalam proses belajar mengajar.	Guru	Observasi, refleksi, dan analisis terhadap tindakan dari satu siklus ke siklus yang lainnya.	Observasi dan Analisis.
3	Bagaimanakah hasil belajar mengajar siswa dengan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng?	Deskripsi tentang perubahan kemampuan mengajar siswa.	Siswa	Tes dan analisis hasil tes.	Test hasil mengajar setiap siklus

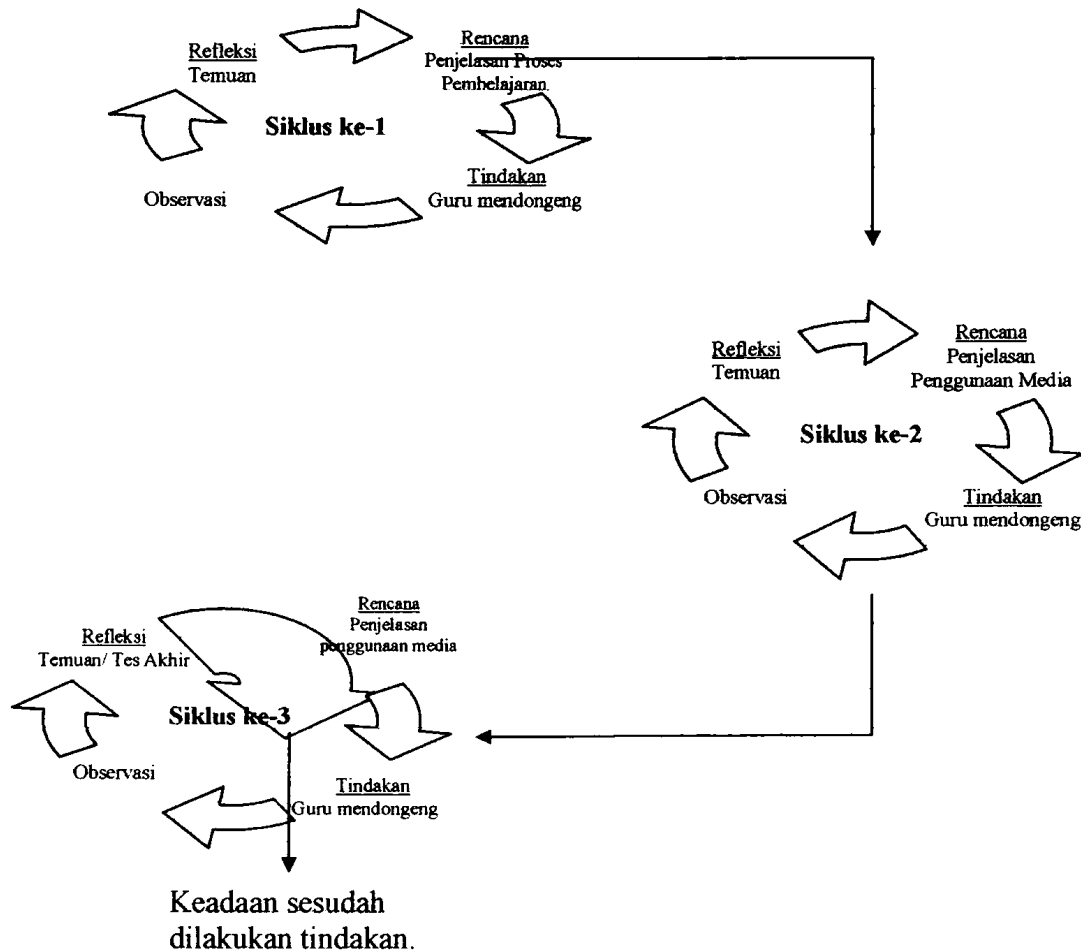
Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Hopkins 1993: 48), ada 4 langkah dalam penelitian tindakan ini yang menjadi prinsip dasarnya. Keempat langkah tersebut adalah:

- a) perencanaan (*planning*),
- b) tindakan (*action*),
- c) observasi (*observation*), dan
- d) refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui penerapan teknik pagelaran wayang beber dalam pengajaran sastra oleh guru kelas. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan sistem siklus. Di setiap siklus akan diobservasi kegiatan guru dalam menerapkan teknik pagelaran wayang beber ini dan akan mengevaluasinya dari hasil karangan siswa.

Proses penelitian ini dilakukan sekurang-kurangnya tiga siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini didasari materi dan tujuan pembelajaran yang telah tercantum dalam Kurikulum 2004, khususnya pembelajaran sastra dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Di setiap siklus akan disertakan format observasi dan format refleksi.

Gambar 3.1
Proses Pengkajian Berdaur (Siklus) PTK



Siklus pertama mencakup kegiatan sebagai berikut.

- Perencanaan: peneliti membuat rencana pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sastra.
- Tindakan: guru mendongengkan sebuah dongeng kepada siswa dan siswa diminta untuk menceritakan kembali dalam bentuk tulisan.
- Observasi: peneliti dan pengamat (guru bahasa Indonesia yang lain, Kepala Sekolah, atau pun teman sejawat peneliti) mengamati kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil dari pengamatan tersebut dideskripsikan untuk dianalisis.

- d. Refleksi: peneliti bersama pengamat dan guru berdiskusi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan dan kelebihan perencanaan dan kegiatan pembelajaran dijadikan patokan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Siklus kedua mencakup kegiatan sebagai berikut.

- a. Perencanaan: peneliti membuat rencana pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sastra dengan mengintegrasikan media.
- b. Tindakan: guru mendongengkan sebuah dongeng kepada siswa dan siswa diminta untuk menceritakan kembali dalam bentuk tulisan.
- c. Observasi: peneliti dan pengamat (guru bahasa Indonesia yang lain, Kepala Sekolah, atau pun teman sejawat peneliti) mengamati kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil dari pengamatan tersebut dideskripsikan untuk dianalisis.
- d. Refleksi: peneliti bersama pengamat dan guru berdiskusi tentang proses pembelajaran tadi. Kekurangan dan kelebihan perencanaan dan kegiatan pembelajaran dijadikan patokan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3.2 Sumber data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah proses belajar mengajar di kelas V Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru dan karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Kelas V ini dijadikan sumber data berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini sesuai dengan kurikulum 2004.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini, terutama instrumen pengumpulan data adalah:

- a) rencana pelajaran atau silabus,
- b) format pengamatan kegiatan guru dan siswa di kelas,
- c) alat evaluasi (tes) keberhasilan belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut ini.

- a) Observasi, dilakukan sebelum tindakan dimulai dan saat tindakan berlangsung.
- b) Wawancara, dilakukan sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran sastra.
- c) Kuesioner, dilakukan untuk mengetahui sikap guru dan siswa terhadap proses pembelajaran sastra dengan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng.
- d) Tes, dilakukan untuk mengukur kemampuan mengarang siswa.
- e) Studi pustaka, untuk mendukung data lainnya

3.4.2 Teknik Penganalisisan Data

Dalam menganalisis data, peneliti melakukannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini

digunakan untuk mendeskripsikan seluruh proses penelitian sehingga diperoleh gambaran yang terperinci mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Penganalisisan data pun dilakukan selama penelitian berlangsung, dari persiapan hingga proses penelitian berakhir.

Variabel yang diselidiki adalah: (1) variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya adalah minat dan kemampuan guru menggunakan teknik pagelaran wayang beber dalam pengajaran sastra, dan (2) variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar siswa berupa karangan siswa. Di sini juga hadir kegiatan mendongeng yang dijadikan variabel moderator atau variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, tetapi kehadirannya tidak berpengaruh.

